



## Investment Education and Literacy

Edy Purwo Saputro , Kusdiyanto, Dewi Probowati Setyaningrum

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo 57162, Indonesia

 [eps135@ums.ac.id](mailto:eps135@ums.ac.id)

 <https://doi.org/10.53017/ujcd.250>

Received: 11/03/2023

Revised: 27/03/2023

Accepted: 29/03/2023

### Abstract

*Investment is one of the keys to supporting accelerated development in poor developing countries, including Indonesia. Therefore, investment cannot be ignored. It is not only related to growth but also employment in various sectors, both formal and informal. Thus, successful investment has a systemic impact to support development. The purpose of this activity is to provide an understanding of investment education and literacy. The main target is the millennial generation, especially from the younger generation with the selection of respondents, namely students of the FEB UMS management program. The activity was carried out on Wednesday, January 11, 2023 at G22 FEB UMS with material, namely structured explanations through power point slides - PPT involving 20 FEB UMS management students. The results show that perceptions about investment are still low so education and literacy are important.*

**Keywords:** Investment; Digital; Millennial

## Edukasi dan Literasi Investasi

### Abstrak

Investasi merupakan salah satu kunci mendukung percepatan pembangunan di negara-negara berkembang yang miskin, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, investasi tidak dapat diabaikan. Hal ini tidak hanya terkait pertumbuhan tetapi juga penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor, baik formal maupun informal. Dengan demikian, investasi yang berhasil memiliki dampak sistemik untuk mendukung pembangunan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang edukasi dan literasi investasi. Sasaran utama adalah generasi milenial, khususnya dari generasi muda dengan pemilihan responden yaitu mahasiswa program manajemen FEB UMS. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 di G22 FEB UMS dengan materi yaitu penjelasan terstruktur melalui slide power point - PPT yang melibatkan 20 mahasiswa manajemen FEB UMS. Hasil menunjukkan persepsi tentang investasi masih rendah sehingga edukasi dan literasi menjadi penting.

**Kata kunci:** Investasi; Digital; Milenial

## 1. Pendahuluan

Isu investasi menarik dicermati karena temuan sejumlah riset menunjukkan hasil yang beragam [1]–[12]. Di satu sisi, realita ini menunjukkan adanya keberagaman terkait investasi itu sendiri, sementara di sisi lain menjadi acuan *research gap*. Artinya potensi pendalaman kasus investasi menjadi acuan melihat berbagai potensi yang menarik, tidak saja pendalaman teoritis tapi juga praktis dan juga empiris. Oleh karena itu kajian terkait investasi menarik dicermati, termasuk juga bagi pelaksanaan pengabdian. Alasan yang mendasari karena investasi tidak bisa lepas dari kepentingan edukasi dan literasi termasuk untuk mereduksi ancaman dari kasus investasi bodong [1], [6]–[8], [11], [12] .

Persepsian investasi adalah kegiatan penempatan dana kepada instrumen tertentu dengan harapan adanya profit dari kegiatan tersebut. Penempatan itu bisa tempo jangka pendek, menengah atau panjang sesuai dengan tingkat risiko yang ada. Meski demikian, penempatan dana tersebut juga harus mempertimbangkan potensi peluang di semua potensinya. Argumen yang mendasari jangan sampai pertimbangan profit justru berlawanan dengan risiko sehingga bukan manfaat yang diperoleh tetapi justru kerugian karena faktor risiko yang dialami [2]–[5].

Pertimbangan risiko dibalik investasi maka komitmen untuk mereduksi semua bentuk risiko yang ada menjadi penting. Selain itu, literasi tentang investasi juga tidak bisa diabaikan karena sejatinya edukasi dan juga literasi merupakan satu kesatuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif tentang urgensi investasi dan komitmen untuk mereduksi semua risiko yang mungkin terjadi [1], [6], [9], [12]. Oleh karena itu, edukasi dan literasi bagi peningkatan pemahaman tentang investasi perlu dilakukan secara awal, termasuk untuk kaum milenial – generasi Z karena mereka merupakan penerus terhadap manajemen keuangan baik di keluarganya dan atau bagi dirinya sendiri. Jadi tidak ada kata terlambat mengacu pentingnya investasi sebagai bagian dari manajemen keuangan secara sistematis dan berkelanjutan [2], [11].

Urgensi persepsian tentang investasi dan pertimbangan risiko yang ada maka di semua bentuk penempatan tersebut model edukasi dan literasi investasi menjadi penting karena berkaitan dengan perhitungan profit, jangka waktu dan risikonya [8], [11]. Artinya semakin awal tahapan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan edukasi dan juga literasinya maka harapan terhadap profit akan semakin besar dan pastinya risiko dapat direduksi secara awal. Oleh karena itu, cara edukasi dan literasi sedari awal secara tidak langsung merupakan komitmen untuk membangun kesadaran kolektif tentang urgensi investasi dan jika hal ini berhasil maka proses edukasi dan literasi secara sistematis dan juga berkelanjutan harus ditindaklanjuti.

Tahapan itu pada dasarnya juga memberikan pemahaman arti pentingnya pendidikan investasi sedari awal, sedari dini, karena akhirnya mereka berprestasi, melakukan perencanaan - manajemen keuangan bagi sendiri dan keluarganya [1], [4], [6], [8], [11]. Terkait ini persepsian invesasi bisa dilakukan dengan penempatan dana melalui saham, reksadana, obligasi, emas atau deposito dan properti serta yang lain dengan imbal *return* yang menjanjikan. Edukasi dan literasi cenderung memberikan pemahaman tentang risiko terkecil dan profit terbesar sementara pemahaman umum mendiskripsikan bahwa kian besar risiko maka otomatis besar juga *return* sehingga muncul tentang *high risk, high return* sebagai filosofis dasar investasi [2], [3], [9], [10].

Pemahaman tentang investasi dan urgensi edukasi dan literasi secara tidak langsung mendiskripsikan nilai mata uang di saat sekarang dan mendatang termasuk juga potensi profit dari berbagai pilihan investasi tanpa mengesampingkan riil janji profit dan *return*-nya. Oleh karena itu, edukasi dan literasi sedari dini tentang nilai penting investasi menjadi penting karena menyangkut nilai uang, risiko dan profit [5], [7], [10]. Terkait ini, generasi muda milenial berkepentingan memahaminya sehingga dapat meningkatkan nilai uangnya dan optimalisasi semua potensi yang ada termasuk tentunya meminimalisasi risiko [4], [6], [10].

Investasi sejatinya tidak sekedar bagaimana meningkatkan pendapatan tapi juga optimalisasi nilai uang dengan mereduksi risiko dari penempatan dana di semua instrumen investasi [4], [11]. Hal ini secara tidak langsung menegaskan pentingnya pemahaman bagi investor untuk melihat semua celah dan potensi investasi. Di satu sisi, ini menguatkan pentingnya edukasi dan literasi di bidang investasi dan di sisi lain menunjukkan adanya celah

investasi bodong yang justru merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan pendalaman terkait edukasi - literasi di bidang investasi bagi generasi muda milenial yang diwakili oleh mahasiswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang investasi dan mereduksi semua risikonya.

## 2. Literatur Review

Persepsian tentang investasi pada dasarnya memberikan harapan terhadap peningkatan pendapatan melalui *passive income* dan antisipasi terhadap semua risiko [5], [6]. Hal ini menegaskan penempatan dana untuk investasi sejatinya tidak mudah dan karenanya perlu ada edukasi dan literasi secara sistematis - berkelanjutan. Jadi, keterlibatan kaum muda milenial untuk mendukung investasi menjadi penting dan ini tidak saja berkepentingan terhadap negara tapi juga diri sendiri dan keluarga. Oleh karena itu, tidak ada alasan mengabaikan urgensi investasi, sementara pilihan investasi beragam dengan imbal *return* yang menjanjikan.

Investasi tidak terlepas dari berperilaku menabung, meski instrumen yang digunakan berbeda dengan harapan mendapatkan profit dalam tempo waktu tertentu. Meski demikian, kesadaran terkait berperilaku investasi masih cenderung rendah dan realitas ini jamak terjadi di negara miskin berkembang [2], [3], [7]. Oleh karena itu edukasi dan literasi terkait dengan investasi menjadi penting, tidak saja mengacu kepentingan pendanaan tetapi juga dari aspek profit bagi investor. Hal ini menjadi tantangan untuk membangun kesadaran kolektif terkait pendidikan investasi dalam jangka panjang. Padahal, sedari awal investasi memberi kemanfaatan terbesar dalam mencapai profit. Terkait ini maka urgensi pendidikan investasi tidak bisa diabaikan, baik untuk mereka yang masih berpendidikan dan juga yang memiliki penghasilan. Artinya, edukasi dan literasi tentang investasi bisa dimulai dengan instrumen yang memiliki kesamaan dengan perilaku menabung dan risiko terendah [1], [8].

Komitmen melakukan edukasi dan literasi investasi harus dilakukan dengan memberi pemahaman terkait sejumlah hal, pertama: membangun kesadaran kolektif bahwa nilai uang kian menurun [1]. Hal ini tidak terlepas dari inflasi dan beberapa faktor lainnya. Oleh karena itu, untuk bisa menambah jumlah dan nilai uang harus dilakukan dengan investasi karena dari investasi akan mendapatkan profit sesuai risiko dan jangka waktu investasinya. Kedua: membangun kesadaran kolektif untuk bisa lebih selektif melakukan konsumsi [6]. Perilaku konsumtif berdampak sistemik terhadap pendapatan dan secara tidak langsung juga mereduksi perilaku menabung, apalagi investasi. Oleh karena itu merubah *mindset* konsumtif menjadi penting dan prioritas untuk investasi termasuk menabung menjadi prioritas. Ketiga: membangun kesadaran kolektif bahwa investasi sedari dini akan memacu profit yang lebih besar dibanding yang melakukan investasi belakangan. Jadi, lebih cepat pastinya lebih baik untuk memulai investasi karena keuntungan tentu semakin besar [11]. Pemahaman ini menyadarkan bahwa investasi tidak harus dimulai saat semua kebutuhan terpenuhi tapi bisa dilakukan sedari awal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dengan pertimbangan waktu yang juga disesuaikan.

Investasi yang dilakukan kaum masih berpendidikan (belum berpenghasilan, sisa uang jajan) bisa dimanfaatkan bagi kepentingan studi lanjut dan juga membuka membuka usaha setelah selesai pendidikan atau untuk kepentingan menikah di suatu saat nanti. Artinya, bijak menggunakan uang dan memanfaatkan untuk kepentingan investasi secara tidak langsung berperan dalam pembangunan, selain mengelola uang juga berkaitan kecerdasan emosional karena bagian dari manajemen keuangan [7].

Manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan memberi gambaran bahwa persoalan keuangan pada dasarnya bisa dipelajari dan diantisipasi dengan melakukan investasi sedari dini. Kesadaran kolektif berkaitan urgensi manajemen keuangan dan cermat melakukan investasi juga merupakan keperilakuan dalam *financial planner* (perencana keuangan). Persepsi umum menegaskan menjadi *financial planner* bisa dilakukan semua orang tapi implementasinya tidaklah mudah karena ini menyangkut kepentingan internal dan kesadaran kolektif mengantisipasi pengeluaran sehingga ini juga mempertimbangkan antara penerimaan dan perilaku konsumtif. Ironisnya tidak banyak yang bisa menjadi *financial planner* karena memang sebelumnya tidak pernah menerima edukasi dan literasi tentang manajemen keuangan dan investasi [6].

Keperilakuan jamak dilakukan generasi kekinian dalam manajemen keuangan dan investasi adalah meniru perilaku orang tua yaitu menabung, membelanjakan dan memanfaatkan uang dari penerimaan. Ironisnya tidak banyak orang tua yang mahir melakukan manajemen keuangan dan investasi. Fakta ini menjadi argumen bahwa tidak semua orang tua memberikan pengasuhan yang baik dan benar terkait dengan pengelolaan uang dan investasi sehingga pola asuh orang tua menjadi relevan dengan pengelolaan uang dan investasi bagi generasi selanjutnya. Jadi, pemetaan terhadap pola asuh orang tua terhadap anak berkaitan pengelolaan keuangan dan investasi di era *now* secara tidak langsung menentukan sukses edukasi dan literasi terhadap pentingnya investasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Urgensi pengelolaan keuangan dan investasi juga memerlukan *review* periodik untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi, baik antisipasi risiko dan potensi profit [8], [11]. *Review* pengelolaan keuangan dan investasi diharapkan menjadi acuan pemetaan terkait potensi investasi lain sehingga memberikan kontribusi profit. Hasil *review* menjadi bahan evaluasi terhadap investasi sebelumnya sehingga bisa dimanfaatkan untuk pemetaan terhadap fungsi antisipasi risiko dan potensi investasi lain yang memberi kemanfaatan terbesar, termasuk juga revisi terhadap target yang ditetapkan apakah sudah tercapai atau direvisi ulang. Oleh karena itu, keuntungan *review* pengelolaan keuangan dan investasi yaitu pertama: identifikasi pendapatan dan pengeluaran untuk penentuan strategi keuangan dan investasi, kedua: penilaian kinerja dari pengelolaan keuangan dan investasi yang dilakukan, ketiga: pemetaan aset dan kewajiban yang dimiliki demi menentukan keseimbangan finansial, keempat: urgensi yang tidak bisa diabaikan yaitu menilai kondisi kesehatan finansial, termasuk realisasi investasi yang sudah dan akan dilakukan, kelima: selain keempat hal itu juga penting adalah melakukan perencanaan keuangan dan investasi sehingga bisa memperkuat pondasi keuangan dan investasi [6]–[8], [11].

Belajar dari sukses pengelolaan keuangan dan investasi bahwa pendapatan yang diperoleh seharusnya dimanfaatkan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan, kewajiban, (cicilan, hutang, asuransi), investasi, keinginan dan sisanya *lifestyle* [5], [7]. Sinergi semua faktor tersebut menjadi penting karena investasi juga membutuhkan keahlian dan cermat di berbagai pilihan demi profit – *return* tertinggi dengan tidak mengabaikan risiko. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan rencana investasi secara bijak, termasuk juga pertimbangan risiko dan tempo investasi. Argumen dari urgensi mereduksi risiko karena ada beberapa pertimbangan, misal pertama: kurang mencermati portofolio investasi. Hal ini tidak bisa terlepas dari komitmen mencermati portofolio semua investasi yang dilakukan, baik pertimbangan fluktuasi harga dan pengambilan keputusan (misal jual atau beli dari peluang investasi yang ada).

Kedua: antisipasi kepanikan, terutama *panic selling* karena fluktuasi harga dari instrumen investasi. Ketidakpastian menjadi acuan berbagai kemungkinan naik atau

turunnya harga investasi, apapun instrumennya. Oleh karena itu perencanaan investasi menjadi penting demi mereduksi fluktuasi investasi. Ketiga: cermat melihat perkembangan dan situasi karena dimungkinkan fluktuasi harga itu justru menjebak. Oleh karena itu, *panic buying* rentan terhadap investasi, terutama ini untuk harga instrumen yang murah dengan harapan mendapatkan profit - *return* yang tinggi (asumsi teoritis mendapatkan *return on investment* atau ROI cukup besar). Terkait kasus ini secara teoritis untuk investasi saham ada pendekatan fundamental dan teknikal dalam upaya memprediksi fluktuasi harga agar tidak mudah terjebak *panic buying* atau *selling* [8], [12].

Belajar bijak dari berbagai perilaku investasi maka generasi muda milenial berkepentingan melakukan investasi sedari dini dan cermat melihat semua potensi investasi, apapun instrumen investasi pilihannya sehingga memberi cuan, profit dan *return* yang menjanjikan tanpa mengabaikan risiko, termasuk pertimbangan jangka waktu investasi. Oleh karena itu, generasi muda milenial berkepentingan melakukan beberapa tindakan, misalnya pertama: menyisihkan dana untuk kepentingan darurat dan juga investasi, kedua: meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang investasi, ketiga: mulai berinvestasi dini untuk memacu *passive income* tanpa mengabaikan risiko dan keempat: membangun kesadaran di lingkup internal dan juga yang terdekat dengan pemahaman "*high risk, high return*" untuk mereduksi semua risiko dibalik investasi, juga kelima: secepatnya melakukan pemetaan dan memilih instrumen investasi dengan keyakinan kuat "*stop wishing and start doing!*"

Komitmen mereduksi risiko dan fakta era *now* urgensi investasi demi memacu *passive income* dan meningkatkan kesejahteraan finansial maka sangat penting bagi generasi muda milenial untuk mengetahui bagaimana investasi yang baik dan benar. Oleh karena itu, kemudahan investasi dan dukungan digitalisasi memberikan peluang dan tantangan memanfaatkan peluang investasi secara sistematis, berkelanjutan dan komprehensif. Di satu sisi, investasi memang tidak mudah meski ada banyak potensi cuan. Di sisi lain, sukses investasi mencakup kegiatan yang kompleks. Jadi, sukses investasi itu sendiri harus melibatkan kekuatan internal dan potensi eksternal secara berkelanjutan. Hal ini yang kemudian menjadi acuan pentingnya kegiatan pengabdian terkait edukasi dan literasi investasi di kalangan generasi muda – milenial karena apa yang berkembang di masa depan tidak terlepas dari realita keterlibatan generasi muda – milenial, baik mereka sebagai pelaku atau konsumen. Jadi, sangat beralasan jika kemudian kegiatan pengabdian ini menyasar generasi muda – milenial.

### 3. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan sebagai bentuk edukasi dan literasi kepada kaum muda – milenial yang diwakili mahasiswa prodi manajemen FEB UMS. Upaya awal yang dilakukan adalah melakukan survei terkait pemahaman dan pendalaman investasi. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui tahapan dan tingkatan kajian investasi sehingga bentuk pelatihan yang dilakukan selaras dengan pencapaian tujuan pelaksanaan pengabdian.

Harapan pasca pelatihan sebagai bentuk edukasi dan literasi tentang investasi maka mahasiswa yang mewakili generasi muda – milenial dapat berperan aktif dalam kegiatan investasi dengan sejumlah instrumen pilihan investasi. Selain itu, praktek investasi tersebut secara tidak langsung sebagai bentuk aplikasi penerapan teoritis, bukan hanya mahasiswa yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan tapi juga di konsentrasi yang lain yaitu manajemen pemasaran dan manajemen SDM.

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan generasi muda – milenial yang diwakili oleh mahasiswa prodi manajemen FEB UMS dengan kegiatan dalam bentuk edukasi dan literasi melalui pelatihan sehari. Hal ini menjadi penting untuk membangun kesadaran kolektif terkait investasi sedari dini.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Rabu 11 Januari 2023 di Ruang G22 melibatkan 20 mahasiswa progdi manajemen FEB UMS yang diharapkan mewakili karakteristik generasi muda – milenial. Kegiatan diawali dengan presensi kehadiran yang dilanjutkan dengan edukasi dan literasi tentang investasi.

### **4.1. Apa Itu Investasi ?**

Pertanyaan klise yang terus muncul yaitu apakah investasi? Persepsian umum memberi penjelasan bahwa investasi adalah kegiatan strategis yang bernilai ekonomis karena mampu memberi kemanfaatan bagi pelakunya. Urgensi investasi maka negara selalu berlomba untuk menarik sebanyak mungkin investasi, baik padat karya atau padat modal. Korporasi tidak bisa menghindar dari tuntutan investasi. Oleh karena itu, investasi juga disebut sebagai kegiatan penanaman uang atau modal atau aset berharga demi mendapatkan keuntungan. Kegiatan investasi melibatkan pelaku yang disebut investor dan sifatnya bisa individu atau korporasi atau negara. Jadi, investasi juga bisa disebut kegiatan produktif yang mengharapkan adanya kenaikan harga atau profit saat dijual nantinya. Hal ini menegaskan semua investasi untuk mendapatkan profit melalui berbagai instrumen investasi yang dilakukan [6]–[8], [11].

Urgensi investasi maka keperilakuannya tidak hanya melibatkan kalangan pengusaha tapi juga bisa dilakukan semua kalangan, termasuk kaum muda milenial. Hal ini dimungkinkan sebab instrumen investasi semakin beragam dan memberikan peluang bagi semuanya terlibat dalam investasi. Cerdas membaca peluang investasi menjadi kunci karena memberi imbal hasil menjanjikan. Oleh karena itu, kaum muda - generasi milenial perlu mendapatkan edukasi dan literasi terkait urgensi investasi sehingga bisa mencapai tahap merdeka secara finansial di usia dini. Terkait ini maka menjadi peluang dan tantangan bagi kaum muda milenial untuk terus mencari celah dan potensi dari semua instrumen investasi yang ada. Di satu sisi, investasi jelas ada risiko dan OJK berkepentingan mereduksi risiko dibalik beragam instrumen investasi. Investor tidak saja harus jeli melihat peluang tapi juga harus cerdas menempatkan investasinya. Terkait ini, investor dibedakan menjadi dua yaitu investor individual dan investor institusional (biasanya merupakan badan, perusahaan atau lembaga).

### **4.2. Menabung vs Investasi**

Persepsian umum tentang investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Apa beda investasi dan menabung? Teoritis menabung dan investasi untuk mendapat keuntungan tapi secara praktis keduanya berbeda. Meskipun keduanya perilaku yang menyisihkan uang tetapi tujuannya berbeda. Persepsi umum menegaskan menabung adalah semata-mata mengamankan uang meski di sisi lain mendapatkan keuntungan (bunga simpanan) sedangkan investasi adalah kegiatan mengalokasikan uang untuk mencapai target tujuan tertentu dengan jangka waktu tertentu.

Tabungan pada prinsipnya bisa disebut instrumen investasi meski hasilnya kecil sedangkan investasi dibedakan dengan rentang waktu, misalnya jangka pendek, menengah atau jangka panjang tergantung dengan tujuan investasinya. Terkait ini, kegiatan menabung lebih mengacu praktek menyisihkan uang lalu disimpan tetapi investasi meliputi

sejumlah tahapan. Selain itu, investasi harus mempertimbangkan *risk profile* karena setiap individu memiliki persepsian berbeda terkait risiko karena ada filosofis di investasi yaitu *high risk, high return* (semakin tinggi risiko semakin tinggi juga potensi profit). Fakta ini sekaligus membedakan keperilakuan seseorang dalam berinvestasi dan pastinya semua akan memiliki persepsian yang berbeda dalam menilai resiko investasi. Oleh karena itu, menabung dan investasi memang berbeda meski keduanya saling melengkapi [2], [3], [7].

#### 4.3. Kapan Mulai Investasi?

Pertanyaan yang sering muncul adalah kapan sebaiknya memulai investasi? Memulai investasi tidak perlu menunggu setelah kaya atau mapan secara ekonomi – finansial karena investasi sejatinya untuk mendukung dan atau mencapai tahapan kaya dan atau merasa bisa dan mampu secara ekonomi – finansial. Oleh karena itu, tiap individu mempunyai tahapan yang berbeda untuk bisa memulai investasi. Meski demikian, pada prinsipnya memulainya bisa lebih cepat atau sedari dini, berapapun dana yang diinvestasikan dan apapun pilihan dari investasinya. Artinya, sedari dini berhasil memulai investasi maka sedari awal itu juga apa yang ingin dicapai dengan investasi akan bisa lebih cepat berhasil atau diraih. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan bahwa jawaban dari pertanyaan diatas lebih mengacu komitmen dari seseorang untuk sadar diri memulai melakukan investasi sehingga bisa disebut perilaku investasi adalah lebih cepat lebih baik.

Teoritis menyebutkan pencapaian investasi yang lebih baik bisa dilakukan di rentang waktu lama. Meski demikian, jika investasi dalam jangka pendek mampu memberikan hasil yang baik maka pilihan investasi jangka panjang akan memberikan hasil terbaik. Oleh karena itu, saran terbaik bagi pemula investasi adalah memulailah sedari awal dan di usia dini karena hal ini akan memberikan hasil yang optimal dan terbaik untuk mencapai tujuan investasinya. Meski demikian, hal tersebut juga harus mempertimbangkan tujuan investasinya dan juga jenis investasi yang dipilih serta kemampuan finansial yang dimiliki. Jadi, tidak perlu memaksakan diri untuk harus memilih instrumen investasi yang tidak sesuai tujuan dan kemampuan finansialnya karena ini justru membuat frustrasi sehingga harapan pencapaian tujuan justru gagal. Hal ini memberikan argumen memulai investasi tergantung kesiapan masing-masing individu dan yang bisa memastikan adalah individu tersebut, bukan orang lain dan kata kuncinya yaitu saat individu berkeinginan uang yang dimiliki mampu tumbuh dalam jangka panjang dan sehat – mandiri – merdeka secara finansial [2]–[5].

Urgensi memulai investasi tidak harus dengan nominal besar dan sejumlah *financial planner* menyarankan untuk memulainya dengan porsi 10-15% dari uang yang dimiliki dan tingkatannya bisa bertahap sesuai kemampuan finansialnya. Meski demikian, angka persentase tersebut juga tidak mutlak karena semua kembali kepada kemampuan finansial dan tujuan dari investasi yang dilakukan juga durasi waktu investasinya. Hal lain yang juga perlu dicermati bahwa berharap imbal balik yang tinggi pasti selaras dengan risiko yang ada sehingga pertimbangan prudential tidak bisa diabaikan. Harus juga dipahami investasi mengandung risiko dan bukan tidak mungkin investor bisa kehilangan uangnya. Risiko yang menciptakan ketegangan menjadi dasar mengapa seseorang justru tidak segera melakukan investasi.

#### 4.4. Jenis Investasi

Pilihan jenis instrumen investasi memberikan banyak pilihan bagi investor, baik pemula atau investor mahir. Oleh karena itu, kepentingan terhadap instrumen investasi tidak dapat digeneralisasi karena tergantung dengan kemampuan finansial, tujuan investasi dan juga jangka waktu dari target investasi. Selan itu, persepsian terhadap risiko yang dihadapi juga berpengaruh terhadap pilihan jenis instrumen investasi. Hal ini

menegaskan tidak ada standar yang pasti untuk menggambarkan pilihan investasi bagi semua individu. Meski demikian ada prosedural standar yang bisa menjadi pertimbangan dalam pemilihan instrumen investasi, misalnya pertama: investasi di bidang properti yang direalisasikan dengan pembelian tanah atau rumah. Meski jenis investasi ini kurang likuid karena tidak bisa cepat dicairkan dan atau diuangkan tetapi pilihan investasi ini cenderung aman dan harganya terus naik.

Kedua: investasi dalam emas, baik perhiasan atau batangan. Fakta ini adalah instrumen paling klasik, termasuk juga investasi pada logam mulia. Bentuk investasi ini juga cenderung likuid, termasuk juga potensi kenaikannya yang signifikan. Ketiga: investasi di reksadana. Persepsian tentang reksadana merupakan produk investasi yang dikelola oleh manajer investasi (manajemen atau lembaga profesional) sehingga ini memudahkan investor pemula. Prinsipnya bahwa dalam reksadana maka investor memberi kepercayaan kepada pihak ketiga mengelola dana tersebut sehingga investor hanya menyetor dana dan selebihnya dikelola oleh pihak ketiga yang dipercaya. Jadi, beralasan jika reksadana merupakan salah satu investasi yang aman bagi pemula. Keempat: investasi di deposito. Persepsian menjelaskan bahwa deposito merupakan penyimpanan uang pada waktu tertentu, bisaanya rentang aktu 3-12 bulan dan yang sering dipilih yaitu deposito berjangka. Kelima: investasi saham. Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan yang kemudian realitas menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko saham maka keuntungan yang dijanjikan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, perlu kejelian dan kecermatan analisa penempatan investasi dalam saham. Keenam: investasi *Cryptocurrency*. Mata uang kripto semakin dikenal dan juga menjanjikan sebagai salah satu instrumen investasi. Meskipun demikian, potensi risiko juga tidak kecil dan bukan tidak mungkin investasi dalam instrumen ini akan semakin masif di masa depan karena potensi profit yang menggiurkan.

#### **4.5. Manfaat dan Risiko**

Penjelasan secara umum keperilaku investasi yaitu pertimbangan manfaat dan risiko sehingga investor pasti akan memburu manfaat terbesar dan mereduksi risiko terkecil. Oleh karena itu, persepsian terkait manfaat investasi adalah mampu mereduksi ancaman inflasi, persiapan untuk pemenuhan kebutuhan di masa depan dan mendesak, memberi manfaat berupa penghasilan tambahan, sebagai antisipasi untuk menata masa tua, dan merealisasikan kebebasan dan kemerdekaan secara finansial [2]–[5].

Meskipun menjanjikan kemanfaatan tetapi di sisi lain investasi juga tidak bisa terlepas dari ancaman risiko, baik risiko akibat *human error* atau *technical error*. Oleh karena itu, investor perlu mencermati semua aspek tersebut sehingga harapan terhadap perolehan manfaat dapat menutup terhadap potensi risiko yang ada. Selain itu, persepsian yang diakui tentang faktor *high risk, high return* tidak bisa diabaikan karena semua yang menjanjikan keuntungan yang besar pasti selaras dengan potensi risiko yang besar juga sehingga perlu cermat dan teliti dari semua aspek tersebut.

#### **4.6. Investasi Bagi Milenial**

Komposisi kependudukan hasil Sensus Penduduk 2020 menjelaskan bahwa generasi milenial cenderung mayoritas sehingga hal ini menjadi peluang dan sekaligus tantangan. Investasi di era kekinian juga tidak bisa terlepas dari peran generasi milenial karena mereka akan menjadi generasi penerus dan juga potensi pasar terbesar. Oleh karena itu, menjadi wajib bagi kaum milenial untuk mengetahui dan memahami tentang investasi. Terkait fakta ini maka edukasi dan literasi tentang investasi menjadi penting karena akan berdampak terhadap kemerdekaan finansial bagi kaum milenial di masa depan. Meskipun demikian, tahapan edukasi dan literasi juga tidak terlepas dari kepentingan membangun

kesadaran kolektif tentang investasi supaya kaum muda milenial semakin melek terhadap kebutuhan investasi.

Kesadaran kolektif terhadap investasi tidak bisa tercipta secara instan tetapi butuh proses yang panjang, termasuk misalnya akselerasi terhadap keyakinan bahwa manfaat dari investasi menjanjikan terhadap kondisi ketidakpastian. Hal ini penting karena fluktuasi semakin pelik, terutama karena faktor makro ekonomi dan dampak globalisasi yang rentan memicu stabilitas yang rentan bagi kepastian investasi. Jadi, sukses membangun kesadaran kolektif bagi kaum milenial terhadap investasi harus didukung jaminan stabilitas iklim sospol untuk memberikan kepastian iklim berusaha dan sosial – ekonomi sehingga prospek perekonomian terjaga dan berimbang terhadap daya tarik investasi. Daya tarik investasi akan berlanjut ke realisasi investasi untuk kepentingan ekspansi dan hal lain yang memacu prospek bisnis.

#### **4.7. Tips Aman Berinvestasi**

Penjelasan tprospek dan daya tarik investasi, terutama bagi kaum milenial tidak lepas dari kepentingan untuk memberikan kepastian di masa depan, termasuk aspek penting dalam mendukung perekonomian. Oleh karena itu, edukasi dan literasi kesehatan dan kemerdekaan finansial tidak bisa diabaikan sehingga perlu ada juga sosialisasi untuk mampu memberi keamanan investasi. Hal ini menjadi penting agar investasi yang dilakukan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan investasinya, termasuk misal mereduksi dari semua risiko yang ada [2]–[5].

Urgensi terhadap jaminan keamanan investasi maka semua investor harus cermat dan teliti sebelum memutuskan memilih instrumen investasi. Oleh karena itu, tips aman pertama: memastikan tujuan investasi sedari awal sehingga tidak salah memilih instrumen. Hal ini juga mempertimbangkan jangka waktu, yaitu pendek atau panjang. Kedua: menyesuaikan kemampuan keuangan tidak bisa diabaikan karena investasi itu sendiri adalah kepentingan untuk mencapai kebebasan dan kemerdekaan finansial. Jadi pengetahuan kemampuan finansial mandiri menjadi penting agar saat pemilihan investasi tidak terjebak. Ketiga: legalitas terhadap pilihan instrumen harus diperhatikan agar tidak tertipu. Oleh karena itu, cek dan recek legalitas penting sebab hal ini berkaitan dengan keamanan investasi. Keempat: perhatikan risiko yang ada karena semua instrumen pasti memiliki risiko sehingga perlu mereduskinya. Kelima: jadilah investor yang cerdas sehingga tidak hanya mengejar manfaat terbesar tetapi juga perlu mempertimbangkan ancaman risiko yang ada.

## **5. Kesimpulan**

Persepsian terhadap pentingnya investasi bagi generasi milenial masih relatif rendah dan ini menjadi tantangan untuk memacu kesadaran kolektif, termasuk misal dengan melakukan edukasi dan literasi. Oleh karena itu, pihak terkait, misal OJK, BI dan pemerintah harus bersinergi secara sistematis dan berkelanjutan memberikan edukasi dan literasi karena akan berdampak positif terhadap niat generasi milenial melakukan investasi. Meski di satu sisi juga perlu dibangun pentingnya antisipasi terhadap semua risiko karena di semua instrumen investasi selalu ada risiko. Di sisi lain manfaat investasi juga harus disampaikan agar menumbuhkembangkan niat.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPM UMS yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## Referensi

- [1] D. Batizani and A. Quetishat, "An Empirical Study on Financial Literacy among Undergraduate Higher Education Students: The Case of Malawi Institute of Management," *American Journal of Economics and Business Management*, vol. 6, no. 1, pp. 4–8, 2022.
- [2] Y. W. ELifneh, "Financial literacy among high school teenagers in a developing country context - an empirical study with reference to high school students in Addis Ababa, Ethiopia," *Independent Journal of Management & Production*, vol. 12, no. 5, pp. 1436–1452, 2021, doi: 10.14807/ijmp.v12i5.1402.
- [3] S. Ramesh, "a Study on Impact of Financial Literacy on Women in Bengaluru City," *Journal of Contemporary Issues in Business and ...*, vol. 27, no. 2, pp. 4512–4522, 2021, doi: 10.47750/cibg.2021.27.02.477.
- [4] G. Silinskas, A. K. Ahonen, and T. A. Wilska, "Financial literacy among Finnish adolescents in PISA 2018: the role of financial learning and dispositional factors," *Large-Scale Assessments in Education*, vol. 9, no. 1, 2021, doi: 10.1186/s40536-021-00118-0.
- [5] H. B. Hashim, A. L. Yee Chee, Y. S. Fern, A. Chelvarayan, and K. N. Bin Lajis, "Financial Literacy: The Influencing Factors Among Youth," *International Journal of Creative Business and Management*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2021, doi: 10.31098/ijcbm.v1i2.5415.
- [6] M. J. Kendzia and Y. S. Borrero, "Financial Literacy among the Youth in Switzerland," *Journal of Financial Risk Management*, vol. 11, no. 02, pp. 323–341, 2022, doi: 10.4236/jfrm.2022.112017.
- [7] T. A. Khuc, H. L. Do, and B. L. Pham, "Factors Influencing Financial Literacy of the Poor in Rural Areas: Empirical Research With the Case of Vietnam," *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, vol. 9, no. 4, pp. 638–650, 2022, doi: 10.15549/jeecar.v9i4.735.
- [8] Natália Gil Canto; Marcelo Albuquerque de Oliveira; Gabriela de Mattos Verenoze., "European Journal of Educational Research," *European Journal of Educational Research*, vol. 11, no. 1, pp. 325–337, 2022.
- [9] A. M. Loh, K. K. Peong, and K. P. Peong, "Determinants of Personal Financial Literacy among Young Adults in Malaysian Accounting Firms," *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, vol. 7, no. 1, pp. 8–19, 2019, doi: 10.35609/gjbssr.2019.7.1(2).
- [10] A. Lusardi, "Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications," *Swiss Journal of Economics and Statistics*, vol. 155, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.1186/s41937-019-0027-5.
- [11] K. Okoye, J. T. Nganji, J. Escamilla, J. M. Fung, and S. Hosseini, "Impact of global government investment on education and research development: A comparative analysis and demystifying the science, technology, innovation, and education conundrum," *Global Transitions*, vol. 4, pp. 11–27, 2022, doi: 10.1016/j.glt.2022.10.001.
- [12] S. M. M. Prado, K. Chiluiza, P. Everaert, and M. Valcke, "Design and Evaluation among Young Adults of a Financial Literacy Scale Focused on Key Financial Decisions," *Education Sciences*, vol. 12, no. 7, 2022, doi: 10.3390/educsci12070460.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)